

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dalam penulisan skripsi ini akan dituangkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang dikaji dalam skripsi yang berjudul “*Unifikasi Yaman : Proses Penyatuan Kembali Yaman Utara Dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin Pada Tahun 1990*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu kondisi sosial, politik, dan ekonomi di negara Yaman Utara dan Yaman Selatan, konflik-konflik yang terjadi di Yaman Utara dan Yaman Selatan, Proses unifikasi antara Yaman Utara dan Yaman Selatan, serta dampak dari proses unifikasi Yaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### 5.1. Simpulan

*Pertama* yaitu mengenai kondisi yang berada di Yaman sebelum proses unifikasi pada tahun 1990. Kondisi yang membawa dua negara Yaman melakukan proses unifikasi pada tahun 1990 ini meliputi berbagai faktor, baik itu dalam hal politik, ekonomi dan sosial. Keadaan yang terjadi di Yaman sebelum proses penyatuan antara Yaman Utara dan Yaman Selatan sangat berpengaruh terhadap proses penyatuan antara kedua negara Yaman tersebut. Permasalahan politik yang terjadi di negara Yaman Utara dan Yaman Selatan membuat kedua negara tersebut menjadi negara yang sangat sulit berkembang dalam hal perekonomian dan pembangunan negaranya sehingga memaksa kedua negara Yaman tersebut melakukan penyatuan atau unifikasi.

Selain mengenai permasalahan politik yang selalu melanda Yaman Utara dan Yaman Selatan, ekonomi dan sosial juga merupakan permasalahan yang selalu melanda kedua negara Yaman tersebut. Ketergantungan kedua negara ini dalam hal bantuan ekonomi membuatnya menjadi negara yang tidak mandiri dan

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

**UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuatnya menjadi negara yang sulit berkembang. Yaman Utara yang selalu mendapatkan bantuan dari negara Arab Saudi dan negara-negara blok barat mengalami krisis ketika negara ini terlibat konflik dengan negara-negara penyuplai bantuannya. Sedangkan Yaman Selatan yang merupakan negara marxisme-komunisme selalu bergantung kepada negara Uni Soviet dan negara-negara blok timur dalam hal bantuan ekonomi dan mengalami kehancuran ekonomi ketika Uni Soviet menghentikan bantuannya terhadap negara Yaman Selatan. Kondisi politik dan ekonomi yang selalu tidak stabil di dalam kedua negara Yaman secara otomatis sangat mempengaruhi kondisi sosial dalam masing-masing negara tersebut.

*Kedua*, konflik-konflik yang terjadi di Yaman Utara maupun di Yaman Selatan sangatlah berbeda. Konflik yang terjadi di Yaman Utara lebih merupakan konflik yang terjadi antara kaum republik dengan kaum royalis/kerajaan dalam memperebutkan wilayah Yaman Utara, dalam konflik tersebut kaum republik yang dapat berhasil mendapatkan kemenangan. Setelah konflik tersebut, Yaman Utara menjadi sedikit stabil dalam hal politik namun peristiwa kudeta yang sering terjadi menjadi keadaan politik tidak kujung stabil sepenuhnya, baru ketika Kolonel Ali Abdullah Shaleh menjadi penguasa Yaman Utara, keadaan perpolitikan di Yaman Utara menjadi stabil.

Berbeda dengan saudara Utaranya, di Yaman Selatan konflik lebih sering terjadi. Yaman Selatan yang merupakan negara marxisme-komunisme merupakan negara yang sangat bergantung kepada Uni Soviet. Ketergantungan tersebut berimbas kepada sering terjadinya konflik internal yang melanda Yaman Selatan. Para tokoh yang berpengaruh atau para Dewan Presiden yang memimpin rakyat Yaman Selatan selalu berbeda pendapat mengenai kebijakan-kabijakan yang akan digunakan oleh Yaman Selatan. Perbedaan pendapat tersebut selalu berimbas pada peristiwa kudeta yang dilakukan oleh para Dewan Presiden yang notabene merupakan para golongan ekstrimis kiri yang menginginkan bahwa Yaman Selatan harus sepenuhnya mengikuti sistem yang digunakan oleh Uni Soviet. Sedangkan para Dewan Presiden yang lainnya tidak menginkan hal tersebut dan selalu

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

**UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghalangi tujuan tersebut. Peristiwa kudeta yang silih berganti seperti itu bahkan berakhir pada perang saudara pada tahun 1986. Setelah perang tersebut berakhir, dengan hasil bahwa negara Yaman tetap mengikuti sistem-sistem yang dianut oleh Uni Soviet dan membawa negara Yaman Selatan semakin menjadi negara yang tertinggal dalam segala bidang dan membuatnya harus segera melakukan penyatuan dengan Yaman Utara.

Selain konflik internal yang selalu terjadi di Yaman Utara dan Yaman Selatan, kedua negara ini juga selalu mengalami konflik satu dengan yang lainnya. Konflik yang melibatkan Yaman Utara dan Yaman Selatan ini hanya terjadi dengan adanya ketegangan-ketegangan di wilayah perbatasan masing-masing negara dan tidak sampai kepada peperangan yang dahsyat. Namun dengan selalu adanya konflik antara kedua negara Yaman ini, dan semakin banyaknya hubungan-hubungan kerjasama antara kedua negara ini proses penyatuan antara kedua negara ini pun semakin dekat.

*Ketiga*, proses unifikasi atau penyatuan kembali antara Yaman Utara dan Yaman Selatan merupakan tujuan dari seluruh pemimpin dan rakyat Yaman. Proses penyatuan kembali antara kedua negara Yaman ini bukanlah hal yang mudah dengan waktu yang sangat pendek namun merupakan proses yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang. Proses penyatuan ini dilakukan dengan cara membuat perjanjian-perjanjian yang dilakukan oleh para pemimpin kedua negara Yaman. Perjanjian-perjanjian yang disetujui pun merupakan perjanjian bertahap yang memakan waktu yang sangat panjang dengan dilakukan oleh para pemimpin kedua negara Yaman yang selalu berganti-ganti, hal tersebut dikarenakan sering terjadinya proses kudeta yang melanda kedua negara Yaman tersebut.

Namun meskipun sering berganti-ganti kepemimpinan dari masing-masing kedua negara Yaman tersebut, cita-cita untuk tetap bersatu masih tetap dilanjutkan. Hal tersebut dapat terlihat setelah kedua negara ini mengalami krisis baik itu ekonomi maupun politik mereka masih tetap mengadakan perjanjian dan hubungan-hubungan kerjasama hingga akhirnya proses unifikasi dapat terlaksana

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

**UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik dan berjalan dengan lancar. Setelah beberapa tahun lamanya, akhirnya negara Yaman yang terpecah antara Yaman Utara dan Yaman Selatan dapat bersatu kembali menjadi satu negara, yaitu Republik Yaman.

*Keempat*, merupakan dampak yang ditimbulkan dari proses unifikasi atau penyatuan antara kedua negara Yaman tersebut pada tanggal 22 Mei 1990. Proses unifikasi yang dilakukan oleh kedua negara Yaman ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi politik, ekonomi dan sosial di negara Yaman yang telah bersatu. Kondisi perpolitikan yang terjadi setelah proses penyatuan sebenarnya sudah stabil dengan baik, namun setelah para pemimpin dari bekas Yaman Utara melakukan ketidakadilan terhadap para pemimpin dan rakyat bekas Yaman Selatan serta dampak ikut sertanya Yaman dalam Perang Teluk membawa Yaman kedalam krisis ekonomi yang sangat parah, sehingga membawa Yaman kedalam konflik yang berimbas pada perang saudara pada tahun 1994. Namun setelah perang tersebut berakhir, negara Yaman mulai menjadi negara yang mandiri dan mulai membangun kembali segala aspek yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan rakyat Yaman dan mulai pula membuka hubungan kerjasama dengan negara-negara lainnya.

## 5.2. Saran

Skripsi berjudul “*Unifikasi Yaman : Proses Penyatuan Kembali Yaman Utara Dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin Pada Tahun 1990*” ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Bagi lembaga pendidikan kajian dalam skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai materi sejarah Asia Tenggara. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah kelas XI, yakni Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Kemudian sebagaimana pada saat ini

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

**UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan karakter sedang ditekankan kepada siswa, maka penelitian ini dapat diambil manfaatnya terutama dari peristiwa yang terjadi dan karakter positif para tokoh dan masyarakat yang terlibat di dalamnya seperti sifat persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air, dan sebagainya. Kemudian hal-hal negatif yang harus dihindari seperti konflik dengan berbagai pihak, melakukan ancaman, tindak kekerasan, bahkan membunuh orang-orang atau kaum yang tidak berdaya, dan sebagainya.

## 2. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Untuk lembaga perguruan tinggi, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi ini dapat dijadikan sumber tambahan penelitian dan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai sejarah Asia Barat Daya (Timur Tengah) pada umumnya dan sejarah mengenai unifikasi atau penyatuan kembali negara Yaman Utara dan Yaman Selatan secara khusus.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, skripsi berjudul unifikasi Yaman ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih melengkapi materi terutama mengenai peristiwa sejarah yang berada di Yaman.